el-Huda 14 (2) (2023)

Jurnal el-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan

https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/el-huda

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 2 Mudal Tahun 2022/2023

Isti Wartini, S.Pd.[1]

[1] Isti Wartini, SD Negeri 2 Mudal, Wonosobo, Indonesia.

DOI:

Jurnal Info
Dikirim: 22/10/2023
Revisi: 23/10/2023
Diterima: 25/10/2023

Korespondensi:

Phone: +6281929827861

Abstract: *An increase in teacher competency can be seen if teachers can carry out their duties well, both when designing lessons, both during learning hours, and also well outside of lesson hours. The learning that is expected to occur in the classroom is not only teacher-centered learning but also student-centered, so it is necessary to implement active, creative and fun learning models in designing learning. This can work well if the school principal provides academic supervision before learning is carried out. Education is the main key to the progress of a nation. The progress of a nation can be marked by the development of human resources. Teachers are the most important component in the development of human resources. To be able to carry out their development duties well, teachers need to master the competencies that have been stipulated in law. However, there are still many problems related to teacher competence, especially pedagogical competence. These problems actually have the right solution, however, this is because teachers still lack understanding in mastering these competencies.*
Keywords: *Teacher Competence, Academic Supervision, learning Media*

Abstrak: Peningkatan kompetensi guru dapat dilihat apabila guru dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, baik saat merancang pembelajaran, baik saat jam pembelajaran, dan baik pula saat di luar jam pelajaran. Pembelajaran yang diharapkan terjadi di dalam kelas tidak hanya pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja akan tetapi berpusat kepada murid sehingga perlu dalam merancang pembelajaran diterapkan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dari kepala sekolah terdapat supervisi akademik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pendidikan adalah kunci utama kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dengan berkembangnya sumber daya manusia. Guru merupakan komponen paling penting dalam pengembangan sumber daya manusia tersebut. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya dalam pengembangan dengan baik, guru perlu menguasai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Namun, masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik. Permasalahan-permasalahan tersebut sebenarnya memiliki jalan keluar yang tepat, namun karena masih kurangnya pemahaman guru dalam menguasasi kompetensi-kompetensi tersebut.
Kata kunci: Kompetensi Guru, Supervisi Akademik, Perangkat Pembelajaran

Pendahulan

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan melalui berbagai usaha maupun kegiatan, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku-buku pelajaran yang sesuai, penyediaan media pembelajaran yang memadai, diadakannya pelatihan-pelatihan terkait dengan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Kenyataannya kegiatan-kegiatan tersebut belum bisa menjamin tercapainya tujuan pendidikan tanpa personil yang mempunyai komitmen tinggi dalam kinerjanya

Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kepala sekolah adalah kunci sukses dan tidaknya pelaksanaan proses pendidikan karena pelaksana akademik sekaligus *leader* dalam organisasi sekolah adalah Kepala sekolah sebagai pelaksana manajerial, Kepala sekolah harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang

Email: istiwartini@gmail.com

dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Selaku *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas kepada staf.

Dikemukakan oleh (Mulyasa 2011) bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta mengetahui administrasi dan kepengawasan. Kepala sekolah juga harus bisa membantu para guru untuk mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana sekolah yang sehat yang bisa mendorong guru-guru dan staf lainnya, murid-murid dan wali siswa untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerjasama yang efektif.

Kepala sekolah senantiasa melibatkan staf dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah agar hasilnya bisa dipertanggungjawabkan serta memuaskan semua pihak. Salah satu contoh kegiatan kerja sama yang efektif adalah menyusun program kerja sekolah senantiasa melibatkan guru dan staf dalam merumuskan program dan anggaran secara bersama-sama sehingga hasilnya akan lebih memuaskan dibanding ketika disusun sendiri oleh kepala sekolah. Bukti bahwa peran kepala sekolah sangat besar dalam meningkatkan kinerja guru adalah ketidakhadiran kepala sekolah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan terkontrol. Setiap guru yang akan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu membuat program harian untuk diteliti dan disahkan oleh kepala sekolah. Ketika kepala sekolah tidak hadir, seringkali kegiatan belajar mengajar tidak berjalan maksimal karena guru merasa tidak ada yang mengawasi dan program belum diteliti serta disahkan. Supervisi dilakukan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi juga dilakukan dalam rangka membantu guru-gurunya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang lebih bermutu, yakni pembelajaran yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Kepala sekolah berkewajiban membangkitkan semangat staf, guru-guru, dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik. Bentuk perhatian dapat dilaksanakan dengan cara memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan melalui berbagai kegiatan seperti MGMP, KKG, seminar, lokakarya, penyiapan sumber belajar serta memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatan. Kepala sekolah juga harus mampu membangun dan memelihara kekeluargaan, menjaga kekompakkan dan persatuan antara guru-guru,pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan mengetahui bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai-pegawainya, membantu guru-guru dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dihadapi terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dan tugas kedinasannya. Tugas kepala sekolah seperti itu adalah bagian dari fungsionalisasi supervisi (kepengawasan) yang menjadi salah satu kewajibannya sebagai pemimpin pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai supervisor pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Kondisi pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar, tugas rutin guru-guru, ketertiban, disiplin dan keberhasilan sekolah. Kegiatan pembinaan kepala sekolah seperti di atas tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Keberhasilan sekolah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab serta peranan kepala sekolah. Bukti bahwa peran kepala sekolah sangat besar dalam meningkatkan kinerja guru adalah ketidakhadiran kepala sekolah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan terkontrol. Setiap guru yang akan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu membuat program harian untuk diteliti dan disahkan oleh kepala sekolah. Ketika kepala sekolah tidak hadir, seringkali kegiatan belajar mengajar tidak berjalan maksimal karena guru merasa tidak ada yang mengawasi dan program belum diteliti serta disahkan.

Tugas seorang supervisor adalah mengadakan kegiatan supervisi di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan terutama berupa layanan profesional kepada guru. Supervisor harus berperan aktif dalam mengembangkan proses belajar mengajar, dan harus dapat melihat potensi dari sumber daya guru, yang selanjutnya harus dapat membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat (Arikunto 2012). Supervisi penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan proses belajar pada khususnya. Mutu pendidikan akan meningkat dengan adanya proses pembelajaran yang bermutu. Proses pembelajaran bermutu karena adanya perencanaan danpelaksanaan yang baik. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah bisa melihat proses pendidikan yang sedang berjalan. Bila dilihat kurang tepat menurut pandangan kepala sekolah akan cepat ditangani untuk dilakukan perubahan-perubahan yang lebih baik (Moleong 2015).

Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi kepala sekolah/madrasah menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mampu melaksanakan supervisi. Sebagai seorang supervisor, dalam melaksanakan tugasnya, terdapat empat hal yang tidak boleh diabaikan, yaitu (1) membuat perencanaan program supervisi; (2) melaksanakan program supervisi; (3) mengadakan evaluasi; (4) menindaklanjuti hasil temuan supervisi.

Tugas yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin dan supervisor dalam perspektif manajemen salah satunya adalah berusaha memotivasi setiap individu yang dipimpinya agar memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan

setiap tugas dan pekerjaannya, sehingga pada gilirannya dapat dihasilkan kinerja yang unggul, misalnya kinerja guru. kepala sekolah atau pengawas sekolah dituntut untuk dapat membina dan meningkatkan motivasi kerja guru, demikian juga untuk meningkatkan kinerja siswa (prestasi hasil belajar) seorang guru dituntut untuk dapat membina dan meningkatkan motivasi belajar siswanya. Pelaksanaan supervisi yang terprogram dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan (Purwanto 2013). Apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat (Arikunto. 2006: 40). Supervisi penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan proses belajar pada khususnya. Mutu pendidikan akan meningkat dengan adanya proses pembelajaran yang bermutu. Proses pembelajaran bermutu karena adanya perencanaan danpelaksanaan yang baik. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah bisa melihat proses pendidikan yang sedang berjalan. Bila dilihat kurang tepat menurut pandangan kepala sekolah akan cepat ditangani untuk dilakukan perubahan-perubahan yang lebih baik. Seorang supervisor yang kompeten dan menguasai berbagai teknik dan model supervisi, sangat dibutuhkan guna membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Tanggung jawab supervisi berada di tangan supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Supervisi dilakukan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi juga dilakukan dalam rangka membantu guru-gurunya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang lebih bermutu, yakni pembelajaran yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Kehadiran supervisi diharapkan akan dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan secara efisien melalui pembinaan profesionalitas guru. Bagaimanapun guru-guru itu perlu tumbuh dan berkembang dalam jabatannya, maka setiap guru harus berusaha mengembangkan dirinya, meningkatkan kualitas profesi mengajarnya, serta menumbuhkan semangat dalam diri guru, agar mau mengajar dengan baik.

Administrasi pembelajaran sebagai cermin dalam pendidikan atau proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus di supervisi manejerial dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Merujuk pada hal-hal di atas kepala sekolah diharapkan dapat menilai kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran SD Negeri 2 Mudal Kecamatan Mojotengah terdapat 6 guru terutama guru kelas masih kebingungan untuk mengelola administrasi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian terhadap kelengkapan administrasi yang dimiliki guru menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena 4 guru masuk dalam kriteria cukup dan 2 guru dalam kriteria kurang.

Berdasarkan studi awal guru ada beberapa administrasi pembelajaran yang masih belum terselesaikan dengan sempurna. Oleh sebab itu alternatif tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah membina guru itu mampu untuk mengelolah kelas dengan baik melalui pembinaan kepala sekolah dan setiap bulan ada supervisi akademik. Tujuan pembinaan kepala sekolah dan supervisi akademik menjadi harapan sekolah menjadi lebih baik. Pendekatan supervisi akademik diharapkan menjadi acuan kegiatan fungsi pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap guru dalam melaksanakan tugas di kelas.

Metode

Lokasi penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah SDN Mudal, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo yang beralamat di Munggang, Derongisor, Mojotengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Agustus sampai bulan Oktober. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah. Karena peneliti bertindak langsung dalam penelitian dari awal hingga akhir penelitian (Arikunto 2012). Dalam penilaian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam tugas administrasi dengan model supervisi akademik di SDN Mudal Kecamatan Mojotengah semester 1 Tahun ajaran 2023/2024.

Tindakan pertama yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan cara pengelolaan PBM yang baik sesuai petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan pengelolaan PBM. Kemudian guru diajak untuk memperkenalkan perangkat pembelajaran yang dimilikinya. Peneliti kemudian melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran, dilanjutkan dengan mengamati pembelajaran di kelas, bertanya dan menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menarik kesimpulan akhir tentang kegiatan penelitian.

Observasi dilakukan pada sat pembelajaran dengan menggunakan instrumen antara lain lembar observasi disertai catatan lapangan. Hasil observasi dijadikan data kualitatif untuk mengevaluasi keberhasilan proses penelitian, khususnya penguatan kapasitas kepala sekolah dalam pengelolaan KBM.

Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (Sugiyono 2016) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan *(planning)* , (2) pelaksanaan tindakan *(action)*, 3) observasi *(observation)* , (4) refleksi *(reflection)* atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

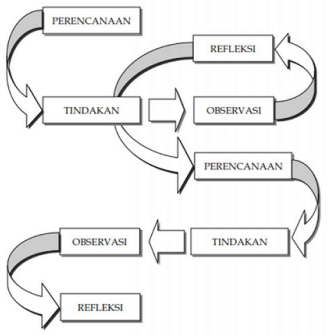

Gambar 1: Siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah

Hasil dan Pembahasan

Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita. Kegiatan supervisi idealnya melihat hal-hal negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Lebih dari itu, dalam pelaksanaannya bukan mencari mencari kesalahan tetapi lebih terfokus pada unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Dengan kata lain, supervisi yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan selaku pengawas, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga bermakna bagi peserta didik. Supervisi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan dapat berjalan selaras dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup proses dan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dan tentu saja, pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kualitas pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru di SDN 2 Mudal khususnya dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terhadap pengelolaan administrasi sekolah membuktikan bahwa administrasi dalam pendidikan yang tertib dan teratur, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pendidikan bagi pada guru. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (*recording system*) dan pelaporan (*reporting system*).

Administrasi suatu lembaga pendidikan merupakan suatu sumber utama manajemen dalam mengatur proses belajar mengajar dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan terpenting pada lembaga pendidikan tersebut. Yang sangat diperlukan oleh para pelaku pendidikan untuk melakukan tugas dan profesinya. Kepala sekolah dan guru di sekolah sangat memerlukan data-data tentang siswa, kurikulum, sarana dan sebagainya untuk pengelolaan sekolah sehari-hari. Data pendidikan yang terdapat disekolah sangat banyak macam dan jenisnya. Ada yang bersifat relatif tetap dan ada yang selalu berubah. Untuk mendapatkan gambaran perubahan data dari waktu ke waktu, perlu dilakukan pencatatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan sistem yang baku dalam satu sistem.

Administrasi guru merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar yang menjadi bagian dari salah satu kompetensi yang harus terpenuhi oleh guru. Rendahnya kualitas perangkat administrasi guru kelas yang ada di SD Negeri 2 Mudal Dibuktikan dari hasil observasi dan penilaian terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran yang dilakukan dengan terhadap 6 orang guru kelas peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (6 orang) dinyatakan belum mampu menyusun administrasi kelas dengan baik dan benar. Hasil observasi pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan menunjukan bahwa dalam penyusunan standar penyusunan administrasi pembelajaran masih sangat rendah tentang standar penyusunan administrasi pembelajaran dari jumlah keseluruhan sebanyak 19 dokumen.

Tabel 1: Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Akademik Guru

No	Nama Guru	Perolehan Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Sutoyo, S.Pd.	52,63	71,93	91,23
2	Rohmat, S.Pd.	54,39	73,68	87,72
3	Agus Walgunadi, S.Pd.SD	52,63	59,65	75,44
4	Purnomo Raharjo, S.E.	54,39	77,19	92,98
5	Adhitia Eka Kurniasih	57,89	80,70	89,47
6	Setyaning Pakerti, S.Pd.	57,89	73,68	91,23
Rata-rata		**54,97**	**72,81**	**88,01**

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada kondisi awal, 6 orang guru atau 100% dinyatakan belum mampu melaksanakan penyusunan administrasi pembelajaran dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penyusunan administrasi pembelajaran belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 54,97 dengan kriteria KURANG dengan penjelasan 2 guru (33,33%) dalam kriteria cukup dan 4 guru (66,67%) dalam kriteria kurang.Untuk lebih memperjelas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

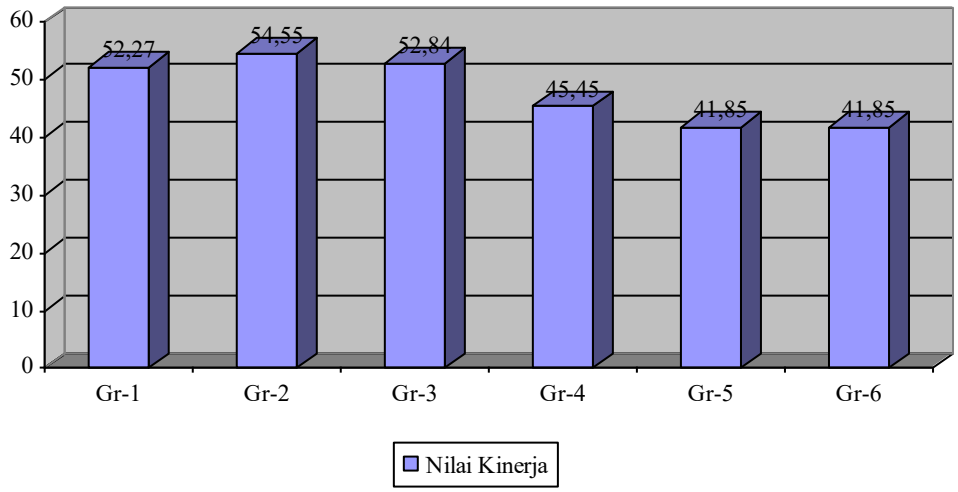

Gambar 1. Gambar Kinerja Guru dalam Menyusun Perankgat Administrasi Guru pada Kondisi Awal

Tabel 2: Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Akademik Guru Siklus 1

No	Nama Guru	Perolehan Nilai Siklus 1
1	Sutoyo, S.Pd.	71,93
2	Rohmat, S.Pd.	73,68
3	Agus Walgunadi, S.Pd.SD	59,65
4	Purnomo Raharjo, S.E.	77,19
5	Adhitia Eka Kurniasih	80,70
6	Setyaning Pakerti, S.Pd.	73,68
Rata-rata		**72,81**

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama, walaupun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari kondisi awal, tetapi masih belum menunjukkan hal yang maksimal sesuai dengan harapan. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penyusunan administrasi pembelajaran belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,81 dengan kriteria CUKUP dengan penjelasan 2 guru atau 33,33% dalam kriteria baik dan 4 guru atau 66,67% dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor dalam 75-90 dengan kriteria minimal BAIK.Untuk lebih memperjelas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

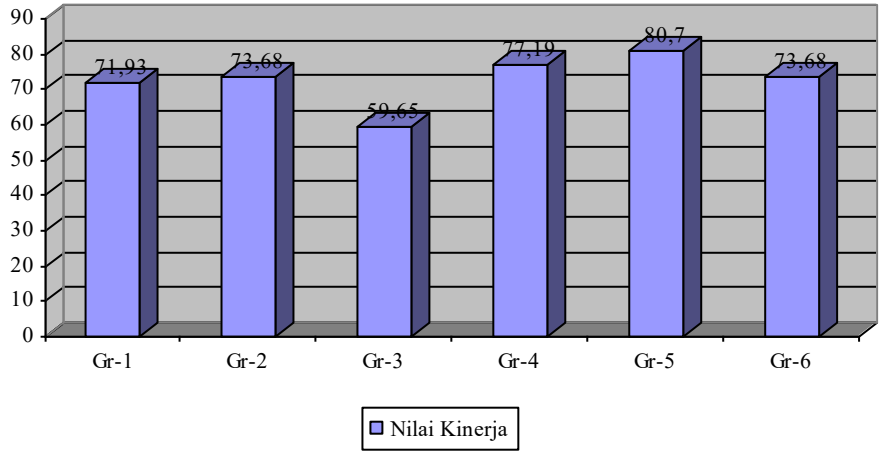

Gambar 2. Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Administrasi Siklus 1

Tabel 3: Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Akademik Guru Siklus 2

No	Nama Guru	Perolehan Nilai Siklus 2
1	Sutoyo, S.Pd.	91,23
2	Rohmat, S.Pd.	87,72
3	Agus Walgunadi, S.Pd.SD	75,44
4	Purnomo Raharjo, S.E.	92,98
5	Adhitia Eka Kurniasih	89,47
6	Setyaning Pakerti, S.Pd.	91,23
Rata-rata		**88,01**

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua, semua guru dinyatakan telah mampu melaksanakan penyusunan administrasi pembelajaran dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penyusunan administrasi pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 88,01 dengan kriteria BAIK dengan penjelasan 3 guru atau 50% dalam kriteria sangat baik dan 3 guru atau 50% dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut sudah berada di atas kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor dalam rentang 75-90 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK. Untuk lebih memperjelas data maka disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

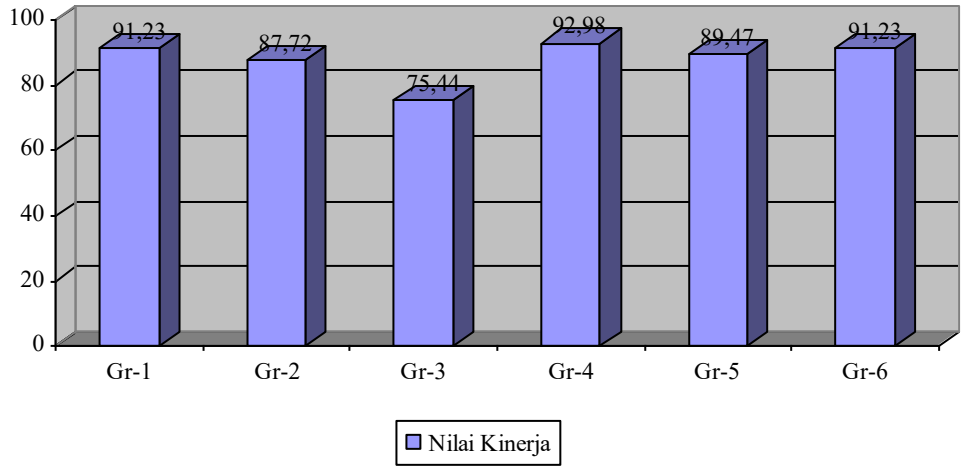

Gambar 3. Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Administrasi Siklus 2

Tabel 4: Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Akademik Kondisi Awal dan siklus 1

No	Nama Guru	Perolehan Nilai	
		Kondisi Awal	Siklus 1
1	Sutoyo, S.Pd.	52,63	71,93
2	Rohmat, S.Pd.	54,39	73,68
3	Agus Walgunadi, S.Pd.SD	52,63	59,65
4	Purnomo Raharjo, S.E.	54,39	77,19
5	Adhitia Eka Kurniasih	57,89	80,70
6	Setyaning Pakerti, S.Pd.	57,89	73,68
Rata-rata		**54,97**	**72,81**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa para guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran meningkat cukup signifikan dari kondisi awal. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 54,97 dengan kriteria kurang menjadi 71,81 dengan kriteria cukup, dan secara individual pada siklus pertama terdapat 2 orang guru yang dinyatakan tuntas dengan kriteria nilai baik, sedangkan 4 guru masih memperoleh nilai dalam kriteria kurang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran walaupun secara klasikal belum dapat dinyatakan berhasil. Secara rinci dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

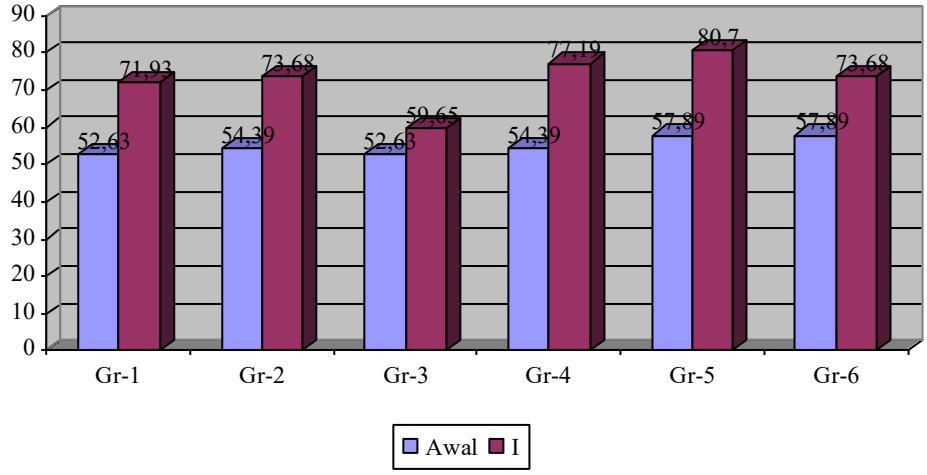

Gambar 4. Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Akademik Guru Kondisi Awal dan Siklus 1

Tabel 5: Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Akademik Siklus 1 dan siklus 2

No	Nama Guru	Perolehan Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Sutoyo, S.Pd.	71,93	91,23
2	Rohmat, S.Pd.	73,68	87,72
3	Agus Walgunadi, S.Pd.SD	59,65	75,44
4	Purnomo Raharjo, S.E.	77,19	92,98
5	Adhitia Eka Kurniasih	80,70	89,47
6	Setyaning Pakerti, S.Pd.	73,68	91,23
Rata-rata		**72,81**	**88,01**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa para guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran meningkat cukup signifikan dari siklus pertama. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 72,81 dengan kriteria cukup menjadi 88,01 dengan kriteria Baik, dan secara individual pada siklus kedua terdapat 3 orang guru yang dinyatakan tuntas dengan kriteria nilai sangat baik, sedangkan 2 guru masih memperoleh nilai dalam kriteria baik. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran bagi guru-guru di SDN 2 Mudal Secara rinci dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

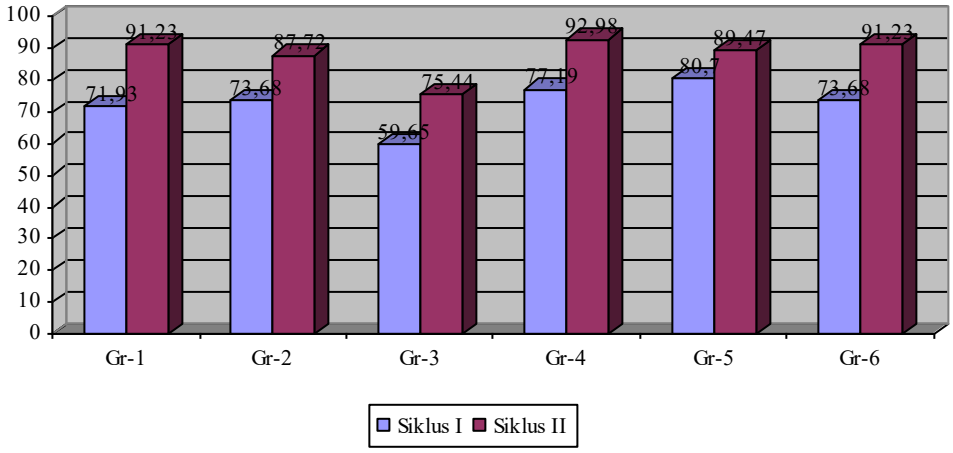

Gambar 5. Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Akademik Guru Siklus 1 dan Siklus 2

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran walaupun secara klasikal belum dapat dinyatakan berhasil. Kegiatan penelitian pada siklus II, dimulai dengan kegiatan mengumpulkan guru pada salah satu ruangan yang ada di sekolah, yaitu ruang perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam efektif pembelajaran, tujuannya adalah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi tersebut di bahas tentang standar baku administrasi pembelajaran yang harus dimiliki oleh para guru mata pelajaran, di mana sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang standar penyusunan administrasi pembelajaran yang baku dengan menggunakan power point melalui media LCD.

Setelah cukup memberikan penjelasan dengan menggunakan presentasi powerpoint, para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam penyusunan administrasi pembelajaran. Guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen wajib dan penunjang, sementara guru yang lain memperhatikan dan menanyakan apabila ditemukan kesulitan dan ketidakpahaman terhadap jenis dan macam dokumen-dokumen wajib dan penunjang pada administrasi pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar penyusunan administrasi pembelajaran, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam menyusun administrasi pembelajarannya masing-masing.

Dari tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa para guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran meningkat cukup signifikan dari siklus pertama. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 72,81 dengan kriteria cukup menjadi 88,01 dengan kriteria Baik, dan secara individual pada siklus kedua terdapat 3 orang guru yaitu guru yang dinyatakan tuntas dengan kriteria nilai sangat baik, sedangkan 2 guru masih memperoleh nilai dalam kriteria baik. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua.

Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan 2010). Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita. Kegiatan supervisi idealnya melihat hal-hal negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Lebih dari itu, dalam pelaksanaannya bukan mencari mencari kesalahan tetapi lebih terfokus pada unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki (Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan 2020). Dengan kata lain, supervisi yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan selaku pengawas, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga bermakna bagi pesertadidik (Sahertian 2010).

Supervisi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru (Faisal, E., Purba, S., & Siagian 2015). Dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan dapat berjalan selaras dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup proses dan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dan tentu saja, pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kualitas pendidikan.

Hasil penelitian menunjukan beberapa hal penting mengenai kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina guru di SD Negeri 2 Mudal khususnya dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terhadap pengelolaan administrasi sekolah membuktikan bahwa administrasi dalam pendidikan yang tertib dan teratur, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pendidikan bagi pada guru. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu

dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (*recording system*) dan pelaporan (*reporting system*).

Administrasi suatu lembaga pendidikan merupakan suatu sumber utama manajemen dalam mengatur proses belajar mengajar dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan terpenting pada lembaga pendidikan tersebut. Yang sangat diperlukan oleh para pelaku pendidikan untuk melakukan tugas dan profesinya (Basri, H., & Rusdiana 2015). Pengawas sekolah dan guru di sekolah sangat memerlukan data-data tentang siswa, kurikulum, sarana dan sebagainya untuk pengelolaan sekolah sehari-hari. Data pendidikan yang terdapat disekolah sangat banyak macam dan jenisnya. Ada yang bersifat relatif tetap dan ada yang selalu berubah. Untuk mendapatkan gambaran perubahan data dari waktu ke waktu, perlu dilakukan pencatatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan sistem yang baku dalam satu sistem.

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan supervisi akademik terhadap kompetensi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di SD Negeri 2 Mudal menunjukan adanya peningkatan kompetensi para guru pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kinerja guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, maka pengawas sekolah perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, pengawas sekolah harus menyusun beberapa langkah berikut: a)melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang penyusunan administrasi pembelajaran, b) melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai perangkat administrasi pembelajaran, c) melakukan kunjungan kelas/ observasi kelas untuk menilai perkembangan kelengkapan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, d) melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang.

Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat administrasi pembelajaran adalah dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan pengawas sekolah dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggat waktu tertentu untuk melengkapi perangkat yang kurang. Pengawas sekolah sekaligus memberikan pemahaman akan arti pentingnya administrasi bagi guru khususnya administrasi pembelajaran yang harus dimiliki masing-masing guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan kinerja guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun penyusunan administrasi pembelajaran dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 54,97 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu menyusun administrasi pembelajaran dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 72,81 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 88,01 dalam kriteria nilai baik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsipnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah sebagai supervisor terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi kelas di SD Negeri 2 Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2022/2023.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi sekolah berjalan dengan lancar. Kompetensi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di SD Negeri 2 Mudal menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terhadap pengelolaan administrasi pembelajaran membuktikan bahwa administrasi dalam pendidikan yang tertib dan teratur, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pendidikan bagi pada guru sehingga sasaran akhir yaitu peningkatan kualitas output peserta didik secara maksimal dapat tercapai.
2. Peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun penyusunan administrasi pembelajaran dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 54,97 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan terdapat 2 guru (33,33%) dalam kriteria baik dan 6 guru (66,67%) dalam kriteria cukup, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 72,81 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 88,01 dalam kriteria nilai baik dengan penjelasan 3 guru (50%) dalam kriteria sangat baik dan 3 guru (50%) dalam kriteria baik.

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap enam guru di SD Negeri 2 Mudal dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan administrasi guru kelas.

Referensi

Aditama, W. B., & Sadhu, S. (2020). The Effect of Implementing Media Computer Based Instruction (Simulation Model) Towards Student's Autonomy in Science Learning. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *9*(4).

Aditama, W. B., Ramdani, A., & Khairunnisa, K. (2021). Penerapan Computer Based Instruction Model Simulasi dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, *3*(1), 30-45.

Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Teknik Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basri, H., & Rusdiana, A. 2015. *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia.

Faisal, E., Purba, S., & Siagian, S. 2015. "Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru SMK Melalui Supervisi Akademik Berbasis Coaching Rekaman Video." *Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan* 2(2).

Hisnan Hajron, K. (2021). Pengaruh *Computer Based Instruction* Model Simulasi Berbasis Multimedia Interaktif terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, *8*(1), 43–56.

Moleong, J. Lex. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan. Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. 2020. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek." *Journal of Education Research* 1(2).

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: pustaka belajar.

Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan.

.